

## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA DAN HASIL TEMUAN**

#### **A. Pendekatan Komunikasi Antarpribadi dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa**

Komunikasi adalah hal yang paling penting dalam kehidupan manusia terutama dalam berrinteraksi sehari-hari dengan sesama teman, kerabat, saudara, dan keluarga disini yang sering di gunakan dalam berkomunikasi adalah komunikasi antarpribadi yang bersifat lumrah dalam sehari-hari karena sering di pakai antar sesama, komunikasi antarpribadi lebih berperan penting khususnya dalam dunia pengajar di sekolah dari guru kepada muridnya agar lebih memahami apa yang disampaikan oleh seorang guru kepada peserta didiknya dengan cara menggunakan media komunikasi antarpribadi. Adapun kedekatan-kedekatan antara guru dan murid, melalui komunikasi antarpribadi dapat menimbulkan pemahaman secara cepat kepada peserta didiknya sehingga pemahaman seorang siswa menjadi lebih berkembang dan dapat merubah pola pikir anak menjadi lebih baik.

Komunikasi yang di gunakan bermacam-macam, ada komunikasi tatap muka, komunikasi simbolik menggunakan gerakan

organ tubuh dan lain-lainnya sehingga komunikasi yang di gunakan oleh seorang guru kepada muridnya terkadang lebih menggunakan komunikasi tatap muka agar lebih cepat dimengerti. Karena cara memberikan pemahaman tidak mudah kepada peserta didik butuh kesabaran dan ketelitian agar tidak salah untuk memberikan pemahaman terhadap siswanya.

Meningkatkan kreatifitas siswa sangat perlu karena untuk melatih dirinya sendiri untuk mengabdikan kepada kedua orang tuanya kelak dengan menggunakan komunikasi yang baik.

Dalam pembelajaran guru mejadi panutan bagi siswa nya. Mengajari membimbing, memberi contoh pada anak agar tidak terjadi komunikasi satu arah yang mengakibatkan turunnya minat anak terhadap sesuatu yang dia sukai. Dalam sebuah pembelajaran maka dari itu disinilah peran guru sangat dibutuhkan. Guru mencontohkan atau menunjukkan gambar sebagai tahap awal pembelajaran, karena pada dasarnya anak pada usia dini belum bias membaca, jadi salah satu contoh yang gampang dan mudah diserap anak yaitu gambar atau suatu gerakan yang dicontohkan guru.

Sama hal nya dalam hal pengucapan, apa yang diucapkan guru kepada anak akan diikuti oleh anak tersebut dan sangat berperan pada

tingkat perilaku siswa, apa yang guru bicarakan akan atau peragakan otomatis siswa akan menuruti perintah tersebut dan ucapan itu akan menjadi sebuah panutan oleh anak tersebut. Contohnya, saat guru membicarakan tugas pada murid dalam bentuk pekerjaan rumah, murid tersebut akan mengerjakannya.

Pada pembelajarn anak usia dini, guru harus pandai menggunakan bahasa nonverbal, karena tidak semua anak bisa mengikuti perintah guru melalui apa yang diucapkan, adakalanya anak lebih cepat menangkap atau menyerap pembelajaran menggunakan bahasa tubuh atau sesuatu yang dicontohkan melalui gerakan.



Dari gambar diatas, dapat disimpulkan bahwa ketertarikan beberapa anak terhadap metode pembelajaran menggunakan media balok lebih tinggi dibandingkan menggunakan metode penyampaian yang biasa digunakan dalam proses belajar mengajar, terutama dalam

jenjang taman kanak-kanak siswa lebih menyukai cara yang membuat mereka semakin tertarik dan sadar akan hal yang ada disekitarnya.



Pada gambar diatas terlihat guru sedang menenangkan seorang anak dalam keadaan menangis yang ingin pulang sebelum jam sekolah selesai, padahal ini guru berperan penting dalam membuat suasana hati siswa yang mengalami kebosanan dalam proses belajar mengajar maka dari itu guru atau pengajar perlu pendekatan secara emosi dan personal dalam menangani siswa terutama dalam jenjang pendidikan taman kanak-kanak



Dua gambar di atas memperlihatkan anutusiasnya siswa dalam metode pembelajaran puzzle, dalam metode ini semua siswa ikut ambil bagian dalam mengerjakan tugas menyusun bagian demi bagian yang berada dalam puzzle tersebut, berbeda dengan metode balok hanya beberapa siswa laki-laki saja yang ikut ambil bagian dalam mengerjakan tugas tersebut maka dari itu setiap siswa memiliki minat yang berbeda beda terhadap proses belajar mengajar



Pada gambar ini terlihat guru sedang membantu siswa meraut pensilnya, disini juga terjadi kedekatan antara guru dan siswa, guru melakukan itu agar siswa tahu bagaimana meraut pensil yang benar, panjang dan ketajamannya pas.



Disini terlihat siswa sedang mengerjakan tugas menulis yang diberikan oleh guru. Tidak semua siswa bisa menyelesaikan tugasnya dengan baik dan benar, ada yang tidak selesai karena rasa malas, ada yang memang menulisnya masih kurang bisa, adapula yang sibuk memperhatikan temannya menulis. Banyak sekali faktor yang membuat siswa tidak bisa menyelesaikan tugasnya. Disinilah peran guru juga sangat penting dan dibutuhkan, dengan cara mendampingi dan mengajarnya sampai siswa selesai mengerjakan tugasnya.



Disini terlihat siswa sedang melakukan pembelajaran dengan metode menempel gambar. Metode ini mengajarkan bagaimana cara membedakan gambar dan letak, dimana gambar-gambar tersebut ditempel menurut urutan atau tempatnya masing-masing.

Beberapa pendekatan yang dilakukan oleh pengajar TK Tunas Bangsa sebagai berikut:

1. Pendekatan pada setiap anak

Pendekatan ini dikelompokkan menjadi dua yaitu, pendekatan bebas, dan pendekatan terpimpin.

- a. Pendekatan bebas

Pendekatan ini memberikan ruang kebebasan pada semua anak agar lebih bereksplorasi terhadap lingkungan seluas luas nya tentu dengan bertujuan agar anak bisa mandiri dan tidak canggung ketika berinteraksi dengan guru maupun dengan lingkungan sekitarnya

- b. Pendekatan terpimpin

Pendekatan terpimpin adalah situasi yang mana semua dikendalikan oleh guru, guru lebih banyak berbicara dan anak hanya mendengarkan dan mencontohkan apa yang telah guru

contohkan dengan hasil yang sesuai apa yang telah di contohkan.

## 2. Memahami karakter anak

Setiap anak memang berbeda-beda karakter, ada yang aktif, pasif, pemalu, bahkan penakut. Penting bagi guru untuk mengetahui karakter setiap masing-masing anak.

### a. Anak yang aktif

Anak seperti ini mempunyai energi yang sangat kuat, tidak jarang guru kualahan menghadapi anak yang sangat aktif, selalu ingin mengetahui apa yang ada disekitarnya, bisa memfokuskan perhatiannya dan selalu menuruti suatu perintah

### b. Anak yang pasif

Karakter anak yang seperti ini memang agak sulit untuk berinteraksi dengan lingkungannya, hanya dengan segelintir media yang dia sukai saja, cenderung acuh tak acuh dengan yang ada disekitarnya.

### c. Anak yang pemalu dan penakut

Anak pemalu atau penakut biasanya sering diam, berbicara dengan suara yang pelan, dan menghindari tatap muka langsung atau menunduk, anak seperti ini bisa dikatakan agak susah berinteraksi dengan lingkungan sosialnya, karean



mudah takut, cemas, curiga, dan ragu dalam melakukan sesuatu hal.<sup>1</sup>

Dari absensi di atas menunjukkan kehadiran siswa mengikuti proses belajar mengajar selama satu bulan (terlampir di lampiran).

Tidak semua siswa menunjukkan sikap aktif ada juga yang bersifat pasif selama kegiatan belajar mengajar berlangsung selama satu minggu. Ada saja yang menunjukkan ke aktifannya dalam bidang belajar, menyanyi, permainan edukatif, dan lain sebagainya, ada pula yang acuh tak acuh terhadap apa yang sedang mereka pelajari. Agar minat semakin menambah terhadap apa yang mereka pelajari para guru harus punya cara yang menarik perhatian, dalam hal ini caranya adalah guru memberikan berupa reward (hadiah) bagi murid yang menyelesaikan tugas lebih cepat dengan cara seperti ini murid yang tidak acuh akan merasa berkompetisi dengan murid lain, karena pada dasarnya psikolog anak pada jenjang taman kanak-kanak lebih memperhatikan pada sebuah metode berupa kuis, tebak tebak, memancing rasa penasaran anak, perhatian anak biasanya muncul karena didorong oleh rasa ingin tahu, untuk merangsang rasa penasaran anak kita harus mampu memberikan alasan yang kuat, mengapa harus semacam itu? Karena hubungkan pula materi pembelajaran dengan

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Enah Mulyana, Pandeglang 4 Oktober 2017, pukul 10:10 AM

kebutuhan dan kondisi anak, kita jelaskan dengan bahasa tubuh yang meyakinkan dan semangat agar anak menjadi tertarik, biasakan anak diajak ke perpustakaan agar anak tidak bosan dengan buku atau majalah yang ada di sekolah, meningkatkan rasa percaya diri pada anak, meningkatkan motivasi anak, berikan stimulasi dengan memberikan stimulasi kita bias membantunya dalam mengeksplor kembali minatnya, berikan pujian, anak-anak menyukai sekali pujian, mereka suka dipuji saat apa yang mereka lakukan itu baik dan benar, tapi bukan berarti memuji saat melakukan keberhasilan saja ketika gagalpun kita harus memujinya agar tidak membuat rasa percaya dirinya turun, dan menjadi fasilitator.

Membangun minat memang harus dari dalam diri anak sendiri tanpa adanya paksaan, tetapi kita juga membantu anak agar terus tumbuh berkembang.

## **B. Faktor Pendukung Dalam Proses Belajar**

Faktor pendukung dalam proses belajar itu ada dua macam, yaitu:

### 1. Faktor Internal

#### a. Karakteristik guru

Ketika kita masih duduk dibangku sekolah pasti kita mempunyai guru favorit. Maka dari itu karakter guru juga

dapat membangkitkan minat belajar anak. Biasanya guru yang disukai muridnya adalah guru yang sabar, dan menerapkan karakter yang suka tersenyum, menyapa, dan santun, baik, bersfat adil, menghargai kekurangan dan kelebihan siswa, disiplin, tidak mengancam dan memiliki semangat belajar. Seorang guru pendidikan usia dini harus menguasai tehnik mendidik, memiliki pengetahuan tentang cara-cara mendidik anak dan mengetahui cara menghadapi berbagai macam permasalahan anak. Maka dari itu sangat dibutuhkan guru yang tingkat pendidikan serta keilmuannya dalam bidang tersebut. Pengajar mampu memahami perbedaan sifat dan karakteristik siswanya, mampu berdialog dengan anak didiknya, pengajar yang mampu menciptakan, memperkaya, dan menyesuaikan metode mengajarnya untuk menarik dan memelihara mintaa siswanya. Bukan hanya berpendidikan sesuai dengan kebutuhannya, seorang guru juga harus punya metode mengajar yang baik sehingga anak menjadi semakin tertarik untuk mengajar, metode mangajar yang kurang baik seperti

kurangnya persiapan dan kurang menguasai bahan pelajaran sehingga guru menyajikannya menjadi kurang jelas.

b. Cara mengajar guru

Cara mengajar guru yang tidak membosankan juga membuat anak lebih antusias mengikuti pelajaran yang sedang berlangsung, anak cenderung menyukai guru yang baik, sopan, dan menyenangkan. Karena sifat anak-anak yang masih susah di atur, itu menjadi tantangan tersendiri bagi para guru.

2. Faktor Eksternal

a. Fasilitas

Fasilitas yang memadai juga sangat mempengaruhi sifat siswa terhadap lingkungannya sehingga mereka bisa bersosialisasi satu sama lain seperti saat bermain bersama di luar ruangan di arena bermain dengan teman-teman kelas yang lainnya.

b. Suasana kelas

Suasana kelas sangatlah berpengaruh pada suasana hati siswa, ruang kelas yang begitu-begitu saja membuat siswa jadi mudah bosan dan turunnya minat belajar siswa. Dengan

merubah ruang kelas menjadi lebih menyenangkan, seperti merubah posisi tempat duduk, mendekor kelas atau mengganti tempelan dinding yang lama dengan yang baru.

c. Lingkungan luar

Lingkungan luar juga sangat berpengaruh bagi siswa, faktor ini juga sering terabaikan, karena belajar cenderung didalam kelas saja. Dalam lingkungan anak diajarkan tentang nilai-nilai budaya setempat, dan faktor lingkungan luar juga akan menghasilkan pola pertumbuhan dan perkembangan tertentu pula.

Faktor pendukung dalam minat belajar siswa dengan cara berkomunikasi dengan baik antara guru dengan siswa, menyediakan fasilitas yang memadai atau memberikan reward agar siswa dapat meningkatkan minat belajarnya dengan baik, dengan cara bermain dan bernyanyi itu merupakan salah satu modal penguat agar siswa tetap bisa konsisten dalam mengikuti pelajarannya. Permainan edukatif juga bisa membantu meningkatkan belajar siswa, bukan hanya itu, mengajukan pertanyaan atau memberikan tebak-tebakan juga membantu memperkuat daya ingat siswa atas apa yang dipelajari, agar apa yang dipelajari tidak mudah lupa.

### Aktifitas Menarik Minat kelas A

No	Pendukung	Keterangan
1	Aqila Putri	-
2	Azka Alghani Kurniawan	Mewarnai/menebalkan huruf
3	Azron Millata Ibrohim	Menebalkan huruf/menempel gambar
4	Denis Putra	Menebalkan huruf
5	Dwi Avrilia Putri	-
6	Irwansyah	-
7	Melia sari	Menebalkan huruf/mewarnai
8	Mutiara safina	-
9	Muhamad Abdul Aziz	-
10	Muhamad Dafi Fauzan	-
11	Muhamad Khazar	-
12	Rafasya Samudra Rizki	Mewarnai/menebalkan huruf
13	Siti Rohimah	-
14	Muhamad Salim	-
15	Serli Anggraini	-

Dari tabel di atas anak-anak kelas A lebih dominan belajar menebalkan huruf dan mewarnai, karena masih belum lancar menulis sendiri dan masih harus di beri contoh menulis dengan menebalkan huruf yang sudah ada di majalah atau di buku tulis masing-masing yang sudah di tulis guru.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Hasil wawancara dengan Lina Herlina, Pandeglang 4 Oktober 2017, pukul 11:00

Dalam hal pembelajaran mewarnai dan menebalkan huruf memang anak sangat antusias untuk itu “karena mewarnai sangat menyenangkan terus nebelin huruf itu enak tinggal nebelin ngikutin apa yang udah ada dibuku”.<sup>3</sup> Dan menurut denis menebalkan huruf adalah hal yang menyenangkan “karena nebelin huruf itu gampang kan tinggal ikutin apaa yang ada dimajalah ajah”<sup>4</sup> Anak-anak pada usia taman kanak-kanak memang menyukai hal yang menurut mereka menyenangkan dan tidak membuat jenuh. Sama halnya dengan mewarnai dan menempel gambar anak bisa bebas berkreasi dengan pensil warna dan menempelkan gambar sesuai dengan letaknya masing-masing. “kalau mewarnaikan bisa tau warnanya terus gambarnya bagus-bagus terus kalau nempelin gambar bisa mainin lemnya”.<sup>5</sup> Berbeda pendapat dengan siswa sebelumnya “fasya suka ajah, mewarnai itu menyenangkan terus nebelin huruf juga suka apa lagi kalau suruh nempelin gambar pake lem terus pake kapas-kapas buat nempelin ke badan kambingnya”<sup>6</sup>

---

<sup>3</sup> Azka Alghani Kurniawan, diwawancari oleh Feti Fatkhiyatu Sholihah, *Data Pribadi*, Cikedal, 4 Oktober 2017

<sup>4</sup> Denis Putra, diwawancari oleh Feti Fatkhiyatu Sholihah, *Data Pribadi*, Cikedal, 4 Oktober 2017

<sup>5</sup> Azron Millata Ibrohim, diwawancari oleh Feti Fatkhiyatu Sholihah, *Data Pribadi*, Cikedal, 4 Oktober 2017

<sup>6</sup> Rafasya Sanudra Rizki, diwawancari oleh Feti Fatkhiyatu Sholihah, *Data Pribadi*, Cikedal, 4 Oktober 2017

Pelajaran seperti mewarnai dan menempel gambar memang lebih diminati oleh anak-anak karena menurut mereka hal itu tidak membuat mereka bosan. Hampir semua jawaban anak tidak berbeda jauh, karena pada usia dini memang menyukai hal yang berwarna gambar dan warna, karena menurut mereka itu sangat menarik. Bukan hanya menarik saja, dari pembelajaran tersebut siswa dapat belajar mengenal hewan, tumbuhan dan yang lainnya melalui gambar tersebut dan mengetahui berbagaimacam warna.

Adapun media yang mempengaruhi minat belajar siswa ialah:

a. Balok

Balok merupakan salah satu jenis permainan ditaman kanak-kanak yang disukai, karena permainan balok dianggap menantang dan bisa untuk membentuk benda yang disukai sesuai dengan keinginan dan imajinasi anak, permainan balok sangat bermanfaat salah satunya bagi kemampuan motorik anak.

b. Majalah

Majalah merupakan salah satu sarana untuk mengenal gambar, huruf. Majalah bergambar sangat disukai anak-anak, karena anak bisa berkreasi dengan menambahkan warna pada gambar atau menempelkan gambar tersebut di kolom yang sudah di sediakan.



### Aktifitas Menarik Minat kelas B

No	Pendukung	Keterangan
1.	Div Vio Romansa	Menulis/membaca/berhitung
2.	Dea Tri Novita	Menyanyi/membaca
3.	Dezhan Ekayana	Menulis/berhitung
4.	Nugi Anugrah	Menulis/menghafal
5.	Salwa Mulya Nuri	Menyanyi/Menulis/menghafal/membaca/berhitung
6.	Siti Khosiah	Menulis/berhitung
7.	Riska Amelia	Menulis

Dari tabel di atas berikut penjelasan faktor pendukung yang ada pada anak:

1. Div Vio Romansa, atas table di atas hasil lpenelitian yang saya wawancarai bahwa yang bernama Div Vio Romansa cenderung faktor pendukung dalam minat belajar yaitu dengan cara menulis yang aktif karena bisa dapat melatih kreatifitas diri dalam meningkatkan belajarnya disekolah karena pembelajaran yang di ajarkan disekolah itu lebih memicu kepada diri siswa terutama dalam melatih menulis.Tentunya suka menulis juga harus di iringi suka membaca, dalam hal membaca, memangVio agak kurang lancar tapi bukan berarti Vio tidak mau belajar membaca, hanya tinggal meningkat kan minatnya dalam hal membaca dan vio juga

- lumayan dalam hal berhitung walaupun dalam angka belasan kadang suka lupa atau mengacak.
2. Dea Tri Novita, atas data penelitian yang ada bahwasannya Dea cenderung lebih antusias dalam mempelajari nyanyian, dari pada pelajaran yang lain, tapi bukan berarti tidak aktif dalam pelajaran yang lain hanya saja minatnya atau lebih menyukai nyanyian. Tapi Dea juga sangat gemar membaca, seperti membaca dongeng, kisah-kisah nabi. Memang dea agak kuang dalam hal menulis, dea memang jarang sekali selesai kalau diberi tugas menulis karena menurut dea menulis itu membosankan dan membuat pegal ke tangan. Dan mungkin karena teman-teman yang lain nya sudah selesai menulis jadi dea pun ikut dengan temannya bermain yang sudah selesai menulis, itu juga bisa menjadi faktor dea agak malas menulis
  3. Dezhan Ekayana, dezhan lebih cenderung bisa menulis karena menulis ada contohnya yang sudah diberikan oleh guru, dari pada menghafal atau yang lainnya, menurut dezhan menulis lebih gampang dari pada menghafal, karena menghafal susah untuk di ingat, apalagi dezhan agak kurang fasih dalam mengucap, cara pengucapannya kurang jelas tidak seperti anak pada usia dezhan

- pada umumnya. Walau pun dezhhan kurang jelas dalam berbicara tapi kemampuan berhitung dezhhan cukup baik.
4. Nugi Anugrah, Nugi sangat menyukai pelajaran menulis dan menghafal, bahkan dibanding kan dengan siswa yang lainnya Nugi unggul dalam hal menghafal dan menulis juga, bagi nugi menulis itu mneyenangkan karena gampang tinggal mengikuti apa yang sudah ada tertulis di papan tulis atau buku tugas, menghafal juga sama halnya dengan menulis, karena apa yang ditulis sambil dibaca jadi tau hurufnya,apa yang ditulis jadi gampang untuk diingat kalau sudah mengetahui jenis hurufnya.
  5. Salwa Mulya Nuri, Salwa memang siswa yang paling menonjol di antara siswa yang lainnya yang berada dikelas tersebut, salwa unggul dalam hal menulis, membaca, menghafal, berhitung dan menyanyi, kenapa demikian karena semangat belajar salwa sangat baik, salwa siswa yang sangat rajin dan pandai, jadi tidak heran kalau salwa adalah salah satu siswa yang sangat menonjol di antara siswa yang lainnya.
  6. Siti Khosiah, untuk hal menulis dan berhitung siti cukup baik, tapi dalam hal menghafal dan membaca memang agak kurang, karena

mungkin daya ingat siti kurang baik dan agak sering lengah dan tidak memperhatikan apa yang telah di ajarkan guru.

7. Riska Amelia, Risak adalah satu-satunya siswa yang jarang sekali masuk, kemampuan belajar riska kurang baik, hanya dalam hal menulis, itu juga sangat lambat dan jarang sekali selesai, mungkin karena rasa malas yang ada di dalam diri riska.<sup>7</sup>

Menulis aktif, membaca, berhitung memang harus dipelajari karena saat akan masuk sekolah dasar minimal anak harus bisa menulis, membaca, dan berhitung jadi ada hasil saat anak bersekolah selama sekolah di taman kanak-kanak. “vio suka nulis kan udah di contohin sama bu guru di buku vio kalau vio gak bisa nulisnya nanti di ajarin sama bu guru”.<sup>8</sup> Menulis adalah hal pertama yang dilakukan sebelum melakukan ke pembelajaran selanjutnya. Membaca adalah tahap pembelajaran selanjutnya setelah menulis “membaca itu seru soalnya kan kalau bisa baca salwa jadi tau merek ciki yang salwa beli, salwa juga suka nyanyi kalau besar nanti salwa mau jadi penyanyi”<sup>9</sup>. Seorang anak tidak hanya harus bisa menulis dan membaca, tetapi juga harus

---

<sup>7</sup> Hasil wawancara dengan Lilis Badriah, Pandeglang 5 Oktober 2017, pukul 09:00

<sup>8</sup> Div Vio Romansa, diwawancari oleh Feti Fatkhiyatu Sholihah, *Data Pribadi*, Cikedal, 5 Oktober 2017

<sup>9</sup> Salwa Mulya Nuri, diwawancari oleh Feti Fatkhiyatu Sholihah, *Data Pribadi*, Cikedal, 5 Oktober 2017

bisa menghafal dengan metode tebak-tebakan atau memasang puzzle anak bisa melatih daya ingatnya, metode puzzle juga salah satu metode menghafal yang tidak membuat anak begitu bosan, karena banyak gambar yang bisa menarik perhatian anak, “main puzzle itu seru, dezhan suka engga bosenin terus banyak gambar yang lucu-lucu juga”.<sup>10</sup> Berhitung merupakan hal yang penting bagi anak untuk mengenal angka, belajar berhitung menggunakan jari atau menggunakan media lainnya untuk menarik minat siswa agar siswa mau belajar, tidak jarang siswa yang malas belajar, jadi sebisa mungkin guru harus pandai-pandai menarik minat siswa dengan berbagai metode yang tidak membuat anak bosan, seperti metode menghafal menggunakan puzzle salah satunya “ dea di ajarin ngitung sama bu guru, belajar ngitung yang ada dideket dea, kaya ngitung bangku sama ngitung buah anggur, tadinya di ajarinnya ngitungnya pake jari-jari tangan sambil nyanyi-nyanyi”.<sup>11</sup> Terbukti bahwa cara penghitungang dengan menggunakan media berbenetuk benda bisa menarik minat anak.

---

<sup>10</sup> Dezhan Ekayana, diwawancari oleh Feti Fatkhiyatu Sholihah, *Data Pribadi*, Cikedal, 5 Oktober 2017

<sup>11</sup> Dea Tri Novita, diwawancari oleh Feti Fatkhiyatu Sholihah, *Data Pribadi*, Cikedal, 5 Oktober 2017

### C. Faktor Penghambat Dalam Proses Belajar

Dari pengalaman sehari-hari, kita memiliki kesan seakan-akan apa yang kita alami dan kita pelajari tidak seluruhnya tersimpan dalam akal kita. Padahal, menurut teori kognitif apapun yang kita alami dan kita pelajari, kalau memang sistem akal kita mengolahnya dengan cara yang memadai, semuanya akan tersimpan dalam subsistem akal permanen kita. Akan tetapi, kenyataan yang kita alami terasa bertolak belakang dengan teori itu. Ada beberapa hal yang menjadi penghambat dalam belajar, seperti: lupa, jenuh, kesulitan dalam belajar, rasa malas dan lain sebagainya.

- a. Lupa, hilangnya kemampuan untuk menyebutkan atau memproduksi kembali apa-apa yang sebelumnya kita pelajari. Secara sederhana, Gulo (1982) dan Reber (1988) mendefinisikan lupa sebagai ketidakmampuan mengenal atau mengingat suatu yang pernah dipelajari atau dialami. Dengan demikian lupa bukan lah peristiwa hilangnya item informasi dan pengetahuan dari akal kita.
- b. Jenuh, dalam belajar sangat lah normal mengalami kejenuhan. Secara harfiah, jenuh ialah padat atau penuh sehingga tidak mampu lagi memuat apapun. Selain itu, jenuh juga berarti jemu atau bosan, kejenuhan belajar ialah rentang waktu tertentu yang digunakan untuk belajar, tetapi tidak mendatangkan hasil (reber, 1988).

Seorang siswa yang mengalami kejenuhan belajar merasa seakan-akan pengetahuan dan kecakapan yang diperoleh dari belajar tidak ada kemajuan. Seorang siswa yang sedang dalam keadaan jenuh system akalnya tak dapat bekerja sebagaimana yang diharapkan dalam memproses item-item informasi atau pengalaman baru, sehingga kemajuan belajarnya seakan-akan “jalan di tempat”. Kejenuhan belajar bisa melanda seorang siswa yang kehabisan motivasi dan konsolidasi salah satu tingkat keterampilan tertentu sebelum sampai pada tingkat keterampilan berikutnya.<sup>12</sup>

- c. Kesulitan dalam belajar, kesulitan belajar dapat diketahui dari menurunnya kinerja akademik dan munculnya *misbehavior* siswa. Setiap siswa tentunya berhak memperoleh peluang untuk mencapai kinerja akademik yang memuaskan.

Ada dua macam faktor yang membuat siswa mengalami kesulitan dalam belajar:

1. faktor internal siswa, yakni hal-hal atau keadaan-keadaan yang mempengaruhi dari dalam diri siswa sendiri. Yang bersifat kognitif, seperti rendahnya kapasitas intelektual siswa
2. hal-hal atau keadaan-keadaan yang datang dari luar diri siswa.

Lingkungan keluarga contohnya, ketidak harmonisan

---

<sup>12</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal.155&162

hubungan antara ayah dengan ibu, dan rendahnya kehidupan ekonomi keluarga.

Selain faktor yang bersifat umum diatas, ada pula faktor-faktor lain yang juga menimbulkan kesulitan belajar siswa. Seperti, ketidak mampuan belajar membaca. Ketidak mampuan belajar menulis, dan ketidak mampuan belajar matematika atau berhitung. Akan tetapi siswa yang mengalami hal seperti itu bukan berarti anak itu bodoh.<sup>13</sup>

Dalam sebuah proses komunikasi pasti terjadi gangguan, banyak faktor dan komponen yang menyebabkan terjadinya gangguan tersebut. Ada beberapa gangguan dan rintangan komunikasi, pada dasarnya dapat dibedakan atas tujuh macam, yaitu:

1. Gangguan teknis, gangguan ini biasanya terjadi saat ada masalah atau kesalahan pada media yang digunakan oleh anak dalam belajar, seperti saat anak-anak belajar bernyanyi menggunakan mic dan tiba-tiba saja mic tersebut tidak ada suaranya, tidak jarang terjadi hal seperti ini, dan kejadian

---

<sup>13</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal.170-171



seperti ini membuat anak menjadi tidak tertarik dengan adanya kejadian seperti ini

2. Gangguan sematik, gangguan sematik adalah gangguan komunikasi yang disebabkan karena kesalahan pada bahasa yang digunakan, seperti kata-kata yang digunakan terlalu arogan, anak-anak cenderung lebih cepat menangkap apa yang kita bicarakan atau kita sampaikan, jangan sampai kita berbicara hal yang tidak baik, karena bisa saja anak tersebut meniru apa yang telah kita bicarakan
3. Gangguan psikologis, gangguan yang terjadi karena adanya persoalan-persoalan dalam diri individu, setiap anak memiliki gangguan psikologis masing-masing, ada anak yang lambat dalam berfikir, bukan karena dia tidak belajar melainkan ada hal lain yang sedang dia pikirkan.
4. Rintangan fisik, ialah rintangan yang disebabkan karena kondisi geografis, misalnya jarak yang jauh yang sulit untuk untuk dicapai, hal ini juga membuat anak menjadi malas ke sekolah karena jarak yang harus mereka tempuh terlalu jauh.

5. Rintangan status, rintangan status ialah rintangan yang disebabkan karena adanya jarak sosial antar anak, seperti perbedaan kelas atau perbedaan teman bermain.
6. Rintangan kerangka berpikir, rintangan ini disebabkan karena perbedaan pendapat, saat satu anak berbicara bahwa bunga itu berwarna merah tetapi anak lain berbicara bahwa bunga itu berwarna pink, disitulah akan terjadi perbedaan dalam berpikir.
7. Rintangan budaya, rintangan ini terjadi kaarena perbedaan norma, tetapi jarang sekali ditemukan perbedaan seperti ini pada usia anak-anak, karena hampir budaya mereka sama dan tidak berbeda satu sama lainnya.

DeVito mengungkapkan hambatan komunikasi tersebut sebagai komunikasi yang “macet” atau menjumpai hambatan pada sebarang titik dalam proses dari pengirim ke penerima.

**Tabel Faktor Penghambat Kelas A**

<b>No</b>	<b>Pendukung</b>	<b>Keterangan</b>
<b>1</b>	<b>Aqila Putri</b>	-
<b>2</b>	<b>Azka Alghani Kurniawan</b>	<b>Terlalu banyak main</b>
<b>3</b>	<b>Azron Millata Ibrohim</b>	<b>Melamun</b>

<b>4</b>	<b>Denis Putra</b>	<b>Malas</b>
<b>5</b>	<b>Dwi Avrilia Putri</b>	-
<b>6</b>	<b>Irwansyah</b>	-
<b>7</b>	<b>Melia sari</b>	<b>Lengah</b>
<b>8</b>	<b>Mutiara safina</b>	-
<b>9</b>	<b>Muhamad Abdul Aziz</b>	-
<b>10</b>	<b>Muhamad Dafi Fauzan</b>	-
<b>11</b>	<b>Muhamad Khazar</b>	-
<b>12</b>	<b>Rafasya Samudra Rizki</b>	<b>Pendiam/pemalu</b>
<b>13</b>	<b>Siti Rohimah</b>	-
<b>14</b>	<b>Muhamad Salim</b>	-
<b>15</b>	<b>Serli Anggraini</b>	-

Dari tabel di atas dapat di simpulkan bahwa setiap anak berbeda-beda dalam proses pembelajarannya. Dari 15 siswa yang ada di kelas A yang terdaftar di TK Tunas Bangsa hanya beberapa yang aktif masuk sekolah.

1. Azka Alghani Kurniawan, azka terlalu banyak bermain dikelasnya, menghambat sekali terhadap proses belajarnya, seperti jarang selesai dalam menegrjakan tugas dari guru.
2. Azron Millata Ibrohim, azron agak sering melamun dikelas, tapi selalu mengerjakan tugas walaupun lambat dalam menerjakannya

3. Denis Putra, denis memang agak malas dalam belajar, tugas yang diberikan oleh guru kadang tidak selesai kadang tidak, tergantung dari kemauan dia sendiri untuk menyelesaikan atau tidak
4. Melia Sari, Meli adalah siswa perempuan satu-satunya yang masuk kelas di kelas A, meli mempunyai sifat lengah, dan berakibat jarang sekali memperhatikan guru saat sedang berada dikelas dan tidak jarang sekali tidak menyelesaikan tugas yang sudah diberikan.
5. Rafasya Samudra Rizki, berbeda dengan anak yang lainnya, Fasya memang agak pendiam dan pemalu tidak seperti teman-teman di kelasnya, walaupun pendiam dan pemalu fasya selalu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.<sup>14</sup>

Dari ke lima anak tersebut cenderung memiliki permasalahan gangguan psikologis, karena setiap anak mempunyai psikologis yang berbeda-beda, mempunyai masalah yang berbeda-beda. Seperti, ada yang malas belajar, malas menulis, tidak menyelesaikan tugas, dan tidak memperhatikan gurunya saat mengajar. Tapi tidak sedikit juga siswa yang mempunya rintangan kerangka berpikir, karena setiap apa yang dilakukan atau dikatakan satu anak tidak sama dengan anak-anak yang lain dan itu

---

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan Nurhayati, Pandeglang 5 Oktober 2017, pukul 11.00

menimbulkan permasalahan perbedaan persepsi. Setiap anak memiliki kedekatan-kedekatan tertentu satu sama lain, ada anak yang pendiam yang tidak mampu berbaur dengan baik terhadap temannya, adapula anak yang mampu berbaur dengan yang lainnya.

Suasana hati anak memang susah sekali di tebak, kadang suasana hatinya baik tapi bisa saja tiba-tiba menjadi buruk, salah satu faktornya adalah rasa bosan yang dirasakan siswa, bosan belajar, bosan dengan suasana kelas atau sebagainya, bisa jadi juga dengan cara mengajar atau karakter guru yang membuat mereka bosan. “iya, suka bosen soalnya belajarnya di dalem kelas ajah sih”.<sup>15</sup> Selain rasa bosan belajar yang selalu didalam ruangan, ruang kelas yang begitu-begitu saja juga menjadi pemicu rasa bosan pada anak “abis kelasnya kaya gini ajah, gambarnya juga engga di ganti sama yang baru kan bosen liatnya”<sup>16</sup>. Beberapa anak menunjukkan kebosanan tersebut berasal dari tata ruang kelas yang begitu-begitu saja dan terkean monoton, maka dari itu para pengajar disini harus memberikan inovasi dalam kegiatan mengelola tata ruang kelas dengan melakukan kegiatan kelompok

---

<sup>15</sup> Azka Alghani Kurniawan, diwawancari oleh Feti Fatkhiyatu Sholihah, *Data Pribadi*, Cikedal, 5 Oktober 2017

<sup>16</sup> Melia Sari, diwawancari oleh Feti Fatkhiyatu Sholihah, *Data Pribadi*, Cikedal, 5 Oktober 2017

secara berkala, seperti menggambar bebas, mewarnai gambar, dan menempel apa yang sudah mereka kerjakan untuk mempercantik ruang kelas hasil kreasi mereka sendiri. Cara guru menyampaikan materi juga menjadi pengaruh terhadap minat anak pada pelajaran tersebut, cara yang guru sampaikan harus menarik dan tidak monoton, "bosen, akunya suruh duduk ajah sama bu guru, padahal aku kan sukanya jalan-jalan bercanda sama temen"<sup>17</sup>. Pada dasarnya anak-anak mempunyai sikap aktif. Ketika anak harus duduk diam dan mendengarkan guru menjelaskan pelajaran dikelas tanpa melakukan hal apapun maka anak cenderung menjadi bosan. Jadi solusinya dalam mengatasi kebosanan anak terhadap guru yang mengajar, guru harus melakukan inovasi baru dalam pola pengajaran yang tidak seharusnya duduk diam dan mendengarkan menjadi aktif terhadap apa yang sedang mereka pelajari.

**Tabel Faktor Penghambat Kelas B**

<b>No</b>	<b>Penghambat</b>	<b>Keterangan</b>
<b>1.</b>	<b>Div Vio Romansa</b>	<b>Ngobrol/bercanda</b>
<b>2.</b>	<b>Dea Tri novita</b>	<b>Ngobrol</b>
<b>3.</b>	<b>Dezhan Ekayana</b>	<b>Lengah/kurang jelas bicaranya</b>
<b>4.</b>	<b>Nugi Anugrah</b>	<b>Lengah/ngobrol</b>
<b>5.</b>	<b>Salwa Mulya</b>	<b>Ngobrol</b>

---

<sup>17</sup> Rafasya Samudra Rizki, diwawancari oleh Feti Fatkhiyatu Sholihah, *Data Pribadi*, Cikedal, 5 Oktober 2017

	<b>Nuri</b>	
<b>6.</b>	<b>Siti Khosiah</b>	<b>Melamun/ngobrol</b>
<b>7.</b>	<b>Riska Amelia</b>	<b>Jarang masuk</b>

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat pada anak yaitu tidak jauh dari bercanda, lengah, dan mengobrol.

1. Div Vio Romansa, memang senang mengobrol dan bercanda, tapi dalam urusan menyelesaikan tugas, tidak pernah lalai dan selalu selesai walaupun teman-teman yang lainnya sudah selesai terlebih dahulu
2. Dea Tri Novita, dea suka mengobrol dengan teman sebangkunya dan kadang lambat dalam menyelesaikan tugas dari guru
3. Dezhan Ekayana, dezhan agak sedikit lengah dan pengucapannya agak kurang jelas, dezhan memang berbeda dengan teman-teman dikelasnya, salah satu yang menjadi penghambat dezhan dalam belajar ialah berbicara, dalam pengejaan huruf dezhan bisa tapi dalam menyambungkan huruf nya agak kurang jelas.
4. Nugi Anugrah, lengah dan mengobrol membuat nugi selalu ketinggalan dalam menyelesaikan tugas
5. Salwa Mulya Sari, proses belajar salwa memang cepat sekali menyaring apa yang guru contohkan dan juga selalu menjadi yang

pertama dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Hanya saja Salwa suka sekali mengobrol dengan temannya dan membuat temannya pun menjadi lambat menyelesaikan tugas

6. Siti Khosiah, karena sering melamun dan ngobrol membuat siti lambat dalam menyelesaikan tugasnya, kadang siti juga tidak menyelesaikan tugas yang telah diberikan oleh guru, karena teman yang lainnya sudah selesai terlebih dahulu
7. Riska Amelia, Riska salah satu siswa yang memang jarang sekali masuk kelas, dan membuat perkembangan belajar riska jauh tertinggal dengan teman sekelasnya.

Sama halnya dengan anak-anak kelas A tadi, anak-anak kelas B pun mengalami hal yang sama, karena pada usia anak-anak belum terlalu banyak permasalahan yang serius, gangguan dan rintangan pada anak memang berbeda-beda, akan tetapi disini saya tidak menemukan perbedaan yang terlalu menonjol antara satu anak dengan anak yang lainnya.

Pada dasarnya faktor penghamabat pada proses belajar mengajar tidak berbeda jauh dengan keadaan di kelas sebelumnya, hanya saja dalam kelas ini lebih berfariatif ada beberapa siswa yang



tidak menyukai satu sama lain walaupun hanya dalam hal kecil, seperti pertengkaran masalah pensil atau penghapus, dan perihal cara mengajar guru juga diprotes oleh anak kelas B ini,”aku kurang suka sama bu gurunur, soalnya kalau bu guru lagi ngajar terus aku bercanda atau jalan-jalan dikelas aku suka di marahin suruh duduk dengerin bu guru, kan aku bosen”.<sup>18</sup> Ternyata salah satu pemicu yang membuat anak bosan juga adalah guru yang suka marah kalau ada siswa nya yang tidak memperhatikan saat belajar mengajar berlangsung, solusi dalam hal tersebut adalah bukan dengan memarahi tetapi lebih dengan cara merangkul dan menasehati dengan baik. Hal ini agar tidak membuat siswa merasa kesal atau tidak suka terhadap guru tersebut. Pertengkaran kecil juga memicu adanya hambatan dalam proses belajar mengajar, seperti dalam hal sesama siswa contohnya, mereka berebut pensil, penghapus, atau media pembelajaran yang lainnya.”aku engga suka sama siti, dia mah kalau aku lagi nulis suka ganggu aku, dia engga bawa pensil nanti pensil aku di ambil sama dia”.<sup>19</sup> Anak yang ke sekolah tidak membawa pensil juga menadi pemicu anak yang lainnya terganggu proses belajarnya. Maka dari itu persiapan sebelum

---

<sup>18</sup> Dezhan Ekayana, diwawancari oleh Feti Fatkhiyatu Sholihah, *Data Pribadi*, Cikedal, 5 Oktober 2017

<sup>19</sup> Salwa Mulya Nuri, diwawancari oleh Feti Fatkhiyatu Sholihah, *Data Pribadi*, Cikedal, 5 Oktober 2017

berangkat sekolah harus lebih guru tekankan pada wali murid, agar kejadian tidak suka antara sesama murid bisa dihindarkan atau hal ini bisa diatasi dengan cara guru menyediakan peralatan menulis dan media lain seperti perlengkapan belajar disekolah.

Adapun hambatan-hambatan yang mempengaruhi proses belajar mengajar di kelas yaitu:

- a. Perbedaan karakter pada anak, menyebabkan perbedaan tindakan pada anak,
- b. Adanya keterbatasan pada anak yang menghambat pada proses belajar mengaajar

Hambatan berkomunikasi satu sama lain dan dengan guru, antara lain:

1. Hambatan bahasa dan berbicara, hambatan bahasa biasanya terjadi pada anak yang kurang lancar dalam berbicara. Keterlambatan berbicara dan bahasa dapat disebabkan oleh berbagai faktor termasuk faktor lingkungan.
2. Lingkungan, tidak semua hambatan dalam komunikasi disebabkan oleh manusia, faktor lingkungan juga turut mempengaruhi proses komunikasi. Seperti lingkunagn sekolah atau lingkungan rumah yang terlalu dekat ke jalan raya, karena

banyaknyaa suaraa kendaraan yang lalu lalang dan faktor lingkungan lainnyaa yang menghambat proses belajar mengajar.

3. Kondisi anak, kondisi anak juga sangat mempengaruhi dalam proses belajar mengajar, seperti anak yang sedang kurang sehat, itu sangat mempengaruhi dalam proses belajar, anak menjadi kurang konsentrasi dalam mengikuti pelajaran.

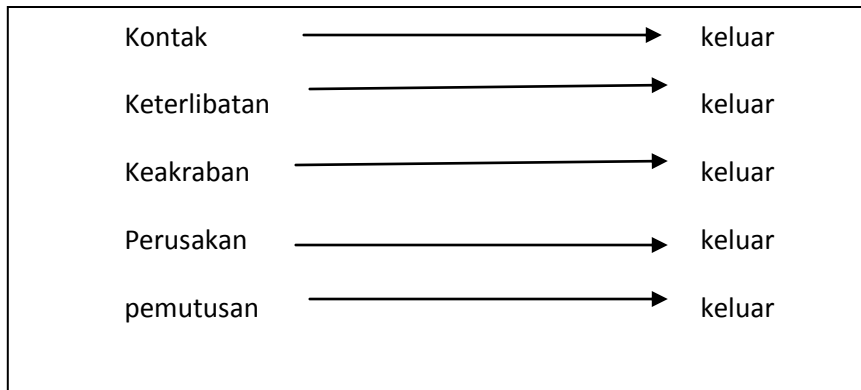
#### **D. Metode Komunikasi dalam Meningkatkan Minat Belajar**

##### **Siswa**

Dalam sebuah hubungan komunikasi antarpribadi, dapat berlangsung melalui beberapa tahapan, DeVito menjelaskan tahapan tersebut dimulai dari tahap interaksi awal sampai pemutusan. Hubungan antarpribadi berbeda-beda dalam hal keluasan dan kedalamannya, untuk lebih jelasnya, tahap-tahap penting dalam pengembangan sebuah hubungan digambarkan oleh DeVito<sup>20</sup> melalui gambar berikut:

---

<sup>20</sup> Joseph A. DeVito, *komunikasi Antar Manusia*, (Jakarta: Profesional Book, 1997), p. 254



Model lima tahapan dalam gambar diatas menguraikan tahapan dalam pengembangan sebuah hubungan. Kelima taahap itu adalah kontak, keterlibatan, keakranam, perusakan, dan pemutusan. Tahap-tahap tersebut menggambarkan hubungan seperti apa adanya. Tahap-tahap ini tidak mengevaluasi atau menguraikan bagaimana seharusnya hubungan itu berlangsung.

1. Kontak, pada tahap pertama kita membuat kontak, ada beberapa macam presepsi alat indra. Yakni, melihat, mendengar, dan membaui seseorang. Pada tahap ini penampilan fisik begitu penting, karena dimensi fisik lebih terbuka dan mudah diamati, namun tidak terlepas dari kualitas seperti, kehangatan, bersahabat, keterbukaan. Hal yang terjadi pada anak-anak, mereka membutuhkan seorang

guru yang bisa memberi mereka kehangatan, yang mudah bergaul dengan mereka, dan bagaimana bisa membuat siswanya menjadi terbuka atas apa yang sedang mereka pikirkan

2. Keterlibatan, tahap keterlibatan, ialah tahap pengenalan yang lebih jauh, ketika kita mendekatkan diri pada seseorang sudah pasti keterlibatannya pun semakin besar, seperti keterlibatan antara guru dan murid, sudah pasti guru menjadi sangat terlibat dalam situasi apapun selama proses belajar mengajar berlangsung, guna mempermudah guru untuk ikut terlibat dalam proses belajar mengajar sudah pasti guru harus sangat bisa untuk mengambil hati para muridnya.
3. Keakraban, pada tahap ini, sangat penting sekali guru bisa membangun keakraban dengan muridnya, karena tidak semua murid bisa bersosialisasi dengan mudah terhadap lingkungan sekolahnya, disini guru harus sangat bisa mengambil hati murid agar murid mau bercerita atau mau berbicara dengan terbuka dan menjalin keakraban satu dengan yang lainnya.

4. Perusakan, pada tahap perusakan, memang hal yang sangat wajar dalam proses belajar mengajar mengalami proses seperti ini, apalagi pada usia anak-anak, yang emosi dan daya pikirnya belum terpola secara sempurna, seperti perdebatan antar teman karena masalah sepele (berebut mainan).
5. Pemutusan, hal yang bisa memutuskan antara kedekatan kedua belah pihak, masalah seperti ini sangat mudah sekali kita temui dikalangan anak-anak, anak yang tadinya sanagat dekat bisa menjadi sangat jauh atau bahkan bermusuhan karena faktor apa saja, salah satu pemicunya adalaah bercanda yang terlalu berlebihan sehingga menimbulkan percekcoakan adu mulut yang mengakibatkan mereka bertengkar, disini peran seorang guru sangat dibutuhkan sekali, guru harus bisa memisahkan kedua belah ihak dan membuat mereka menjadi baikan agar bisa bermain kembali seperti biasa, hal yang harus guru lakukan dengan memberikan pengertian atau nasihat supaya tidak terjadi hal yang sama.

Dalam meningkatkan minat belajar siswa biasanya akan diberikan beberapa motivasi yang bisa membangkitkan belajar, seperti di berikannya reward atau hadiah kepada siswa yang berprestasi, itu salah satu cara yang bisa memicu anak untuk lebih bersemangat belajar karena dia melihat temanya mendapat kan hadiah dan dia pun ingin mendapatkannya.

Komunikasi yang efektif ialah komunikasi yang memiliki satu arah dan jelas alurnya, yang dimana komunikasi terjadi memiliki umpan balik antara komunikan dan komunikator, maka dari itu berkomunikasi kepada orang yang baik agar komunikasi bisa dianggap sebagai komunikasi efektif.

Efektifitas komunikasi sangat bergantung pada metode-metode yang diterapkan oleh pengajar, bagai mana cara menyampaikan agar sampai dengan jelas tanpa membuat anak merasa bosan. Ada beberapa metode yang digunakan yaitu sebagai berikut:

1. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk tanya jawab, terutama dari guru ke anak, tetapi dapat pula dari anak ke guru. Saling bertanya akan jauh lebih mudah memancing atau mengetahui motivasi anak untuk belajar. Guru

akan tahu sudah sampai sejauh mana rasa ingin tahu anak terhadap apa-apa yang telah dipelajari sebelumnya.

Dengan metode ini komunikasi guru dan anak akan berjalan dengan baik dan akan sangat membantu dalam proses belajar mengajar, metode Tanya jawab merupakan komunikasi dua arah, karena semua yang ada di kelas dapat berinteraksi secara langsung atau bertatap muka.

## 2. Metode Bermain

Metode yang dapat membantu penyaluran tenaga untuk memperoleh keseimbangan antara kegiatan menggunakan kekuatan dan kegiatan memerlukan tenaga agar siswa dapat lebih tertarik, meningkatkan keterampilan berhubungan dengan anak yang lain dan lain-lain

## 3. Metode ceramah

Metode cramah adalah metode yang bisa dikatakan metode tradisional dan bukan hanya dikalangan siswa TK saja tapi tingkat perguruan tinggi pun masih menggunakan metode ceramah, yang media pembelajarannya menggunakan lisan antara guru dan anak didiknya dalam proses belajar mengajar



#### 4. Metode menonton/audio visual

Merupakan metode modern yang mana dalam penyampaiannya diberikan dengan menggunakan alat seperti DVD, dengan tujuan dalam pembelajaran. Biasanya metode ini sangat efektif dan digemari sekali oleh anak-anak.

#### 5. Metode Puzzle

Metode ini merupakan metode yang hampir sama dengan metode bermain yang membedakan metode puzzle ini tidak begitu membutuhkan banyak tenaga, karena hanya tinggal duduk dan menyusun puzzle dengan benar sesuai dengan urutannya, metode puzzle juga sangat membantu membuat daya ingat anak menjadi lebih baik dan mudah mengenal huruf, hewan, tumbuh-tumbuhan dan lain sebagainya.

#### 6. Metode Demonstrasi

Kegiatan memberi contoh atau memperlihatkan secara langsung dalam melakukan sesuatu perbuatan atau perilaku. Dalam demonstrasi sendiri mengandung unsur perlihatkan, lakukan, dan kaatakan.

## 7. Metode Bernyanyi dan Bermain Musik

Musik memberikan dampak nyata pada perkembangan emosional, oleh karena itu bermain musik sangat penting dan memberikan pengaruh yang cukup kuat dalam pengembangan emosinya, musik juga bisa membuat perasaan gembira sehingga anak tidak murung.<sup>21</sup>

Yang membuat komunikasi tidak efektif ialah terjadinya miskomunikasi atau komunikasi yang disampaikan tidak tersampaikan dengan baik karena komunikasi kurang konsentrasi atau ada kesalahan pada system komunikasi tersebut.

Banyak cara untuk menjadikan siswa menjadi lebih giat belajar. Bukan hanya guru yang membimbing dan mengajari tentunya itu tidak terlepas peran orang tua juga yang mau membimbing anaknya. Tapi, itu tergantung dari siswanya sendiri apakah ada minat atau kemauan pada diri untuk belajar dan mengetahui apa yang ada di sekitarnya. Karena kita tidak bisa memaksakan apa yang ingin siswa ketahui dan tidak, apalagi pada anak usia dini, karena kecenderungan keinginan belajarnya masih membutuhkan bimbingan.

---

<sup>21</sup> Hasil wawancara dengan Lilis Badriah, Pandeglang, 3 Oktober 2017, pukul 10:15